

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia saat ini sektor swasta masih mendominasi sektor perekonomian Indonesia dan selain itu sektor koperasi juga mempunyai kontribusinya terhadap perekonomian di Indonesia berada dilini terakhir. Oleh karena itu, dalam rangka menggalang dan memperkuat perekonomian rakyat, koperasi harus dikelola secara baik, sehingga menghasilkan kinerja usaha yang baik pula. Sebab hanya dengan cara itulah koperasi dapat menjalankan perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan perekonomian nasional (Baswir, 2013).

Koperasi adalah salah satu bentuk usaha berbadan hukum yang berdiri di Indonesia. Menurut Undang-Undang No 25 Tahun 1992 pasal 1 ayat 1 tentang perkoperasian, koperasi Indonesia adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi berperan positif dalam pelaksanaan pembangunan nasional di Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Perkembangan dan pertumbuhan koperasi selama ini belum sepenuhnya menampakkan wujud dan peranannya.

Lembaga koperasi sejak awal diperkenalkan di Indonesia memang sudah diarahkan untuk berpihak kepada kepentingan ekonomi rakyat yang dikenal

sebagai golongan ekonomi lemah. Strata ini biasanya berasal dari kelompok masyarakat kelas menengah ke bawah. Eksistensi koperasi memang merupakan suatu fenomena tersendiri, sebab tidak satu lembaga sejenis lainnya yang mampu menyamainya, tetapi sekaligus diharapkan menjadi penyeimbang terhadap pilar ekonomi lainnya.

Pada umumnya koperasi juga memerlukan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi agar manajemen dari pihak koperasi dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik sesuai dengan tujuan koperasi pada umumnya. Koperasi merupakan salah satu bentuk organisasi ekonomi yang sedang mendapatkan perhatian pemerintah. Pembangunan koperasi di Indonesia merupakan bagian dari usaha pembangunan nasional secara keseluruhan. Koperasi harus dibangun untuk menciptakan usaha dan pelayanan dalam menciptakan asas kekeluargaan. Usaha koperasi adalah usaha yang sesuai dengan demokrasi ekonomi, karena didalam demokrasi ekonomi terdapat unsur-unsur usaha koperasi. Sebagai pedoman umum dalam mengetahui kinerja keuangan, maka diperlukan laporan keuangan yang diterbitkan oleh koperasi, sehingga dapat diketahui keberhasilan maupun permasalahan yang dicapai koperasi dalam pengelolaan keuangannya. Pada hakikatnya laporan keuangan merupakan suatu daftar finansial yang berkaitan langsung dengan posisi keuangan dan operasi keuangan, yang keduanya memberikan informasi berkenaan dengan kondisi keuangan koperasi. Dalam pengukuran posisi keuangan, unsur yang berkaitan langsung adalah aktiva, kewajiban dan ekuitas.

Keberhasilan koperasi adalah kemampuan dalam mentransformasikan diri sebagai pembuktian dari tuntutan perubahan budaya yang semakin tinggi. Kemampuan dalam perencanaan, pengambilan dan pengendalian keputusan yang akan ditetapkan merupakan salah satu faktor yang penting dalam rangka pengoperasian koperasi yang semakin efisien. Kinerja keuangan adalah gambaran tentang setiap ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisa terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan dapat diukur dari berbagai indikator dan salah satu sumber indikator adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Melalui laporan keuangan dapat diperoleh informasi yang menyangkut posisi keuangan dan perubahannya sekaligus mencerminkan kinerja keuangan (Fatmawati, 2012:2).

Analisis terhadap laporan keuangan dapat digunakan untuk mendukung keputusan yang akan diambil dan mengevaluasi kebijakan-kebijakan dimasa yang akan datang. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan penggunaan dana dan laporan sumber penggunaan kas. Analisa keuangan diperlukan oleh berbagai pihak, seperti para pemegang saham atau investor, kreditor, dan para manajer karena melalui hasil analisis keuanga ini mereka akan lebih mengetahui posisi perusahaan yang bersangkutan daripada perusahaan lainnya dalam satu kelompok industry (Moeljadi, 2006:43). Bagian keuangan

merupakan bagian yang sering menimbulkan masalah yang menyangkut input dan output perusahaan. Penelitian tentang kinerja keuangan, diharapkan kita bisa mendapatkan gambaran tentang performa suatu koperasi tanpa mengesampingkan faktor-faktor lainnya. Kinerja keuangan koperasi merupakan cerminan dari koperasi yang menunjukkan seberapa jauh koperasi tersebut melangkah. Kajian terhadap kinerja keuangan merupakan faktor yang patut dipertimbangkan untuk melihat sejauh mana hasil yang didapatkan oleh koperasi selama menjalankan kegiatan operasionalnya.

KSU “Wanita Nekomese Sejahtera” didirikan pada tahun 1991 yang awalnya bermula dari ibu rumah tangga yang membentuk kelompok arisan dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu-ibu khususnya dan masyarakat pada umumnya. Pada tanggal 1 Januari 1995 di adakannya rapat pembentukan badan pengurus dan anggota koperasi Wanita Nekomese Sejahtera dan sekaligus mengadakan peresmian menjadi sebuah badan koperasi. Pada tanggal 17 Juni 1997 diterbitkan badan koperasi dengan Nomor BH: 24/BH/KWK/1997. Jumlah anggota pada KSU “Wanita Nekomese Sejahtera” adalah 82 orang, tetapi dalam perjalanan 1 tahun ada 7 anggota yang mengundurkan diri dan anggota yang baru masuk berjumlah 3 orang, maka jumlah anggota pada akhir 31 desember 2020 menjadi 78 orang. KSU “Wanita Nekomese Sejahtera” melaksanakan kegiatannya hanya dengan satu jenis usaha yaitu usaha simpan pinjam. Sebagai pelaku ekonomi, badan usaha harus mampu memperoleh hasil usaha atau laba dari

kegiatan usahanya dengan sebaik mungkin. Sebuah badan usaha atau koperasi dapat dikatakan sehat jika perkembangan hasil usahanya meningkat.

Pada mulanya dalam mengadakan analisis terhadap neraca dapat diketahui gambaran tentang posisi keuangan, sedangkan dengan menganalisa laporan rugi laba akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha koperasi yang bersangkutan. Laporan keuangan suatu koperasi hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai pembukuan tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan koperasi tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil keputusan. Lebih jelasnya penulis menyajikan laporan keuangan dimana didalamnya memuat total aktiva, hutang dan modal yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Aktiva, Hutang, dan Modal
Pada KSU Wanita Nekmese Sejahtera

Tahun	Aktiva (Rupiah)	Hutang (Rupiah)	Modal (Rupiah)	Sisa Hasil Usaha (Rupiah)
2018	584.957.800	74.706.665	510.251.135	59.473.000
2019	630.052.300	94.391.665	535.660.635	58.044.500
2020	737.673.800	103.056.165	634.617.635	107.359.000

Sumber data: Koperasi Serba Usaha Wanita Nekmese Sejahtera

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa aktiva pada Koperasi Serba Usaha Wanita Nekmese Sejahtera Pada Tahun 2018 sebesar Rp 584.957.800, pada tahun 2019 naik menjadi Rp630.052.300, artinya ada peningkatan aktiva sebesar Rp 45.094.500. Pada tahun 2020 aktiva koperasi serba usaha Wanita Nekmese Sejahtera berjumlah Rp 737.673.800 yang artinya aktiva mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar Rp 107.621.500. Setiap kenaikan jumlah aktiva selama tiga tahun terakhir disebabkan oleh bertambah ataupun berkurangnya jumlah aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Pada tahun 2018 hutang yang dimiliki koperasi serba usaha wanita nekmesese sejahtera sebesar Rp 74.706.665, dan pada tahun 2019 sebesar Rp 94.391.665 hal itu menunjukkan bahwa adanya peningkatan hutang usaha sebesar Rp 19.685.000. Pada tahun 2020 hutang usaha sebesar Rp 103.056.165, ini juga menunjukkan bahwa hutang usaha mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar Rp 8.664.500. Setiap kenaikan jumlah hutang disebabkan oleh bertambah maupun berkurangnya jumlah dari hutang lancar dan hutang jangka panjang.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa modal usaha koperasi serba usaha Wanita Nekmese Sejahtera dari tahun 2018-2020 mengalami peningkatan, dengan rincian tahun 2018 sebesar Rp 510.251.135, lalu di tahun 2019 sebesar Rp 535.660.635, dan di tahun 2020 sebesar Rp 634.617.635. Dari tahun 2018 ke tahun 2019 modal usaha meningkat sebesar Rp 25.409.500, dan dari tahun 2019 ke tahun 2020 meningkat sebesar Rp 98.957.000. Setiap kenaikan yang terjadi

terhadap jumlah modal disebabkan oleh terus bertambahnya jumlah modal itu sendiri seperti jumlah simpanan wajib yang terus bertambah setiap tahunnya.

Pada tahun 2018 Sisa Hasil Usaha yang dimiliki koperasi serba usaha wanita nekmese sejahtera sebesar Rp 59.473.000, dan pada tahun 2019 sebesar Rp 58.044.500 hal ini menunjukkan bahwa sisa hasil usaha mengalami penurunan sebesar Rp 1.428.500. Pada tahun 2020 sisa hasil usaha sebesar Rp 107.359.000, ini juga menunjukkan bahwa sisa hasil usaha mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar Rp 49. 314.500. Setiap kenaikan jumlah hutang disebabkan oleh naik turunnya pendapatan.

Melalui pernyataan diatas dapat diketahui bahwa sisa hasil usaha pada KSU “Wanita Nekomese Sejahtera” mengalami naik turun dari 3 tahun terakhir. Akan tetapi jumlah sisa hasil usaha tersebut masih terlalu kecil apabila dibandingkan dengan modal sendiri dan total aktiva yang dimiliki. Menurut peraturan Menteri Koperasi dan UKM RI tahun 2006 secara umum kondisi terbaik untuk sebuah koperasi akan lebih baik apabila mampu menghasilkan sisa usaha yang sesuai dengan aktiva, modal sendiri, dan hutang, maksudnya apabila modal sendiri yang dikeluarkan besar maka sisa hasil usaha yang diperoleh juga harus besar.

Usaha yang dilakukan koperasi, apakah mengalami perkembangan, maka diadakan analisa mengenai faktor-faktor yang mendukung pencapaian usaha. Salah satu faktor tersebut dapat dilihat dari interpretasi atau analisa laporan keuangannya, yang terdiri dari analisa rasio likuiditas dan rentabilitas. Rasio likuiditas menggambarkan tingkat kemampuan koperasi untuk dapat memenuhi

kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Koperasi tersebut likuid bila mempunyai aktiva lancar yang cukup besar untuk membayar hutang-hutangnya yang harus dipenuhi dan sebaliknya, tidak likuid apabila tidak mempunyai aktiva lancar yang cukup besar untuk membayar semua kewajiban yang segera akan jatuh tempo. Sedangkan rasio rentabilitas berguna untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam memperoleh laba.

Diketahuinya rasio likuiditas dan rentabilitas yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat diketahui kinerja keuangan dari koperasi baik atau tidak. Melalui informasi ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengambil langkah kebijakan dalam hal menetapkan jumlah besar kecilnya pinjaman kepada anggotanya, untuk itu koperasi memerlukan modal besar yang diperoleh dari simpanan anggota, pinjaman dari Bank dan sumber-sumber lain. Pada sisi lain koperasi memerlukan tenaga handal yang memahami bidang tugasnya, sehingga pengelolaannya profesional dan memberikan hasil yang efisien untuk kesejahteraan anggotanya.

Pengelolaan profesional dapat dinilai dari kinerja keuangan koperasi, yakni dengan menganalisis rasio-rasio keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi. Dari uraian diatas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Serba Usaha Wanita Nekomese Sejahtera Kabupaten TTU**

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah “ Bagaimanakah kinerja keuangan pada Koperasi Serba Usaha Wanita Nekmese Sejahtera ditinjau dari rasio likuiditas dan rentabilitas? “

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Serba Usaha Wanita Nekmese Sejahtera ditinjau dari rasio likuiditas dan rentabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan penelitian ini adalah:

a. Manfaat teoritis

Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

b. Manfaat Praktis

Sebagai sumbangan pikiran bagi pengurus Koperasi Serba Usaha (KSU) Wanita Nekmese Sejahtera dalam mengambil kebijakan pengembangan.